

THE IMPACT OF INTERNAL AUDIT AND CREDIT POLICY ON NON-PERFORMING LOANS IN COOPERATIVES

Lindasari^a, Rahmawati^b, Abid Ramadhan^c

^aUniversitas Muhammadiyah Palopo, Email: lindasarilinda0301@gmail.com

^bUniversitas Muhammadiyah Palopo, Email: rahmawati345@yahoo.co.id

^cUniversitas Muhammadiyah Palopo, Email: abidramadhan8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 10-01-2023

Tgl. Diterima: 16-03-2023

Tersedia Online: 31-03-2023

Keywords:

Internal audit; Bad credit;

Credit policy

ABSTRACT

Ideologically, the biggest problem for the Indonesian nation is building an economic system that is in accordance with the ideals of mutual cooperation. The answer to the ideological question is that cooperatives are an economic basis based on mutual cooperation ideals. Cooperatives prioritize common interests and subordinate individual interests. Cooperatives therefore must have a mandate to grow the community to look after the common interest. The method used is descriptive research method, because this research aims to get answers to opinions, responses or observations, so the discussion must be quantitative. Its nature is only to provide information by collecting information from various sources, namely literature, article, expert opinions, books and other sources. In South Sulawesi alone there are 4,535 active cooperative units, one of which is located in the city of Palopo which has several active cooperatives.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan dan bank sangat selektif dalam menawarkan layanan pinjaman kepada calon konsumen karena kondisi ekonomi yang suram saat ini, serta persaingan yang ketat dalam memberikan pinjaman untuk membantu modal usaha dan membiayai kegiatan sehari-hari mereka. Diharapkan bantuan permodalan pemerintah untuk koperasi akan membantu koperasi dalam menjalankan usahanya, terutama dalam menawarkan fasilitas kredit kepada anggota. Koperasi Palopo, salah satu koperasi yang menawarkan layanan simpan pinjam, memberikan kemudahan bagi anggotanya yang ingin meminjam

uang dalam upaya membantu mereka mencapai kesejahteraan.

Pemberian pinjaman didasarkan pada administrasi yang sederhana, pencairan dana yang cepat, dan hubungan yang erat, namun kemudahan dalam pemberian kredit ini menyulitkan koperasi palopo itu sendiri, dimana kredit bermasalah dimulai karena tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menjalankannya kegiatan. Dimulai dari kesulitan anggota untuk melakukan angsuran kredit, pembayaran yang terlambat mengakibatkan kredit macet, dan kurangnya kontrol internal koperasi yang kuat dapat menghambat pengelolaan modal koperasi.

Hal ini disebabkan oleh pengendalian intern yang kurang memadai, antara lain:

1. Apabila koperasi menawarkan fasilitas keuangan atas dasar kekeluargaan dan tidak mengindahkan aturan yang berlaku, maka terjadi campur tangan yang berlebihan.
2. Lemahnya metode evaluasi kredit secara teori dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan menyebabkan terjadinya penyimpangan prosedur.
3. Ketidaktepatan pengawas dalam menilai sistem koperasi mengakibatkan kurangnya pengawasan dari badan pengawas. Setiap layanan pinjaman pasti melibatkan beberapa tingkat risiko, oleh karena itu penting untuk berhati-hati dan profesional saat memberikan kredit kepada calon klien.

Lembaga keuangan seperti koperasi harus mengembangkan kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk mengurangi risiko kredit yang buruk. Untuk mematuhi standar yang ditetapkan, koperasi membutuhkan pengendalian internal yang efektif di setiap area. Suatu organisasi membutuhkan audit internal untuk mengetahui bahwa manajemen dan sistemnya telah menjalankan tugasnya dengan tepat. Mulai dari unsur kepatuhan terhadap proses yang berlaku, adanya pengendalian internal dalam menjalankan operasional-operasional, hingga pemantauan untuk membatasi risiko terjadinya penyimpangan, fungsi audit internal menjadi sangat penting. Komponen dan fungsi kepatuhan ini memeriksa apakah koperasi kota palopo memberikan kredit sesuai dengan undang-undang, peraturan, atau kebijakan yang relevan ketika diperlukan tindakan pencegahan.

Setiap organisasi bisnis menanggung risiko setiap komponen, unit, atau divisi menyimpang dari tanggung jawab dan aktivitas yang ditugaskan kepada mereka. Menyadari hal tersebut, diperlukan fungsi internal untuk memeriksa internal audit, khususnya internal control yang ada di koperasi Palopo ini berdasarkan komponen internal control COSO guna membatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh individu. Menurut (Fajar & Rusmana, 2018) COSO (2013), adalah unsur-unsur pengendalian internal yakni Lingkungan pengendalian; Penilaian risiko; Kegiatan pengendalian; Informasi dan komunikasi; dan Pemantauan (monitoring).

Mempertahankan kekayaan organisasi, memastikan kebenaran dan ketergantungan data akuntansi, mempromosikan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen adalah tujuan dari pemeriksaan aspek ini (Riskiyanti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Paulus Sepang et al., 2021) fungsi audit internal berdampak buruk terhadap kredit bermasalah. Tentu saja, departemen audit internal organisasi membantu memantau aktivitas operasionalnya. Untuk menurunkan jumlah kredit bermasalah, internal audit dapat membantu mengawasi proses pemberian kredit yang dilakukan oleh tim analisa kredit.

Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk kucurkan. Tujuannya, untuk mempermudah koperasi dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian kredit ini terdiri dari pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, penilaian kelayakan kredit, wawancara pertama, *on the spot* (peninjauan lokasi/jaminan), wawancara kedua, keputusan kredit (ditolak/diterima),

penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya dan realisasi kredit.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak internal audit dan kebijakan pemberian kredit terhadap kredit macet koperasi kota palopo.

Penelitian terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Latifah Fadhillah, 2019) telah menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,003 sedangkan besarnya t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.0049$. karena nilai t_{hitung} (7,003) $> t_{tabel}$ (2.0049) dengan tingkat signifikansi $t (0,000) < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet Nasabah pada bank Pembangunan Daerah Banten Cabang Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Afni Yunita, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan kredit. Hal ini dikarenakan NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan penurunan pada tahun 2017 sebesar 6% menjadi 4% pada tahun 2018. Sehingga Kinerja auditor internal padatiga bank yang ada di Lhokseumawe sudah menjalankan perannya dengan baik.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Di Indonesia, koperasi merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank dengan struktur hukum yang mapan. Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1992 Tentang Perkoperasian mendefinisikannya sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai penggerak

perekonomian rakyat berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi mencakup berbagai macam koperasi tergantung pada jenis usaha yang mereka tangani. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu bentuk badan usaha koperasi, koperasi Simpan Pinjam didefinisikan sebagai koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya memberikan jasa penitipan dan peminjaman kepada anggotanya dalam PSAK No. 27. Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.

Koperasi yang mendirikan tabungan anggota secara teratur dan berkelanjutan kemudian meminjamkan dana tersebut kepada anggota lain dengan cara yang sederhana, terjangkau, cepat, dan sesuai untuk alasan produktif dan kesejahteraan dikenal sebagai koperasi simpan pinjam.

Fungsi Koperasi

Salah satu fungsi lembaga keuangan koperasi simpan pinjam, yaitu menyalurkan bantuan kredit kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil dan kebutuhan konsumsi sehari-hari dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka, menunjukkan kiprah aktif koperasi dalam perekonomian.

Selain memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan peningkatan perekonomian bangsa Indonesia, koperasi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas, dengan memberikan akses modal pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dalam upaya memajukan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Koperasi simpan pinjam berusaha untuk meningkatkan pemahaman anggotanya tentang koperasi dan mengajari mereka cara hidup hemat. Penyaluran kredit merupakan salah satu dari beberapa usaha yang dikelola oleh koperasi simpan pinjam. Anggota koperasi mungkin merasa nyaman bagaimana kredit mereka didistribusikan (Sahrotun Musarofah, 2021).

Fungsi Audit Internal

Audit internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Humaira & Syofyan, 2020). Karena itu, manajemen membutuhkan departemen khusus untuk menilai pengendalian internal. Bagian ini disebut bagian audit internal, dan harus dijalankan oleh seseorang yang independen dari komponen yang diawasi.

Audit internal perusahaan sangat penting dan berharga karena ada kemungkinan bagi personel untuk melanggar protokol yang telah ditetapkan saat melakukan pekerjaan mereka, sehingga memerlukan pengawasan dan evaluasi kinerja mereka.

Tujuan Audit Internal

adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan kewajibannya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa (Muhammad Yaufie Rizky., 2020)

Auditor internal tidak boleh memihak dan tidak terpengaruh oleh aktivitas yang diperiksa dalam pelaksanaan pekerjaannya. Auditor internal dapat bekerja secara independen, juga mampu menimbang faktor-faktor esensial secara adil.

Salah satu masalah terbesar dari koperasi adalah adanya kredit macet. Nasabah atau debitur yang tidak mampu atau tidak mau membayar utangnya sampai batas waktu yang ditetapkan oleh koperasi menjadi penyebab utama terbentuknya kredit macet.

Sistem pengendalian internal melalui audit berkala dan manajemen risiko yang efektif dapat membantu mengurangi risiko ini. Kehati-hatian dalam pemberian kredit merupakan aspek

pertama yang dapat berdampak pada penerapan manajemen risiko dalam pemberian kredit secara internal.

Pada umumnya setiap koperasi berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya untuk memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap koperasi untuk menyadari hal ini agar dapat memahami bagaimana perilaku setiap konsumen, terutama mereka yang menjadi nasabah yang dituju oleh koperasi tersebut. Karena kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam situasi ini sangat bergantung pada perilaku pelanggannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen risiko diterapkan pada seluruh aktivitas proses yang dilakukan semata-mata untuk mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya suatu risiko di dalam perusahaan, dimana aktivitasnya meliputi identifikasi, perencanaan, strategi, pemantauan, dan evaluasi negatif. hal-hal yang mungkin menimpa bisnis atau perusahaan. Akibatnya, koperasi membutuhkan sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko untuk mengurangi risiko. Pengawasan kredit, praktik pemberian kredit, dan penjaminan kredit merupakan variabel internal tambahan yang berdampak pada kredit macet.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sample

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari

jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan, menyusun data dan mendeskripsikan berbagai dokumen, data dan informasi yang sebenarnya serta menjawab pertanyaan terkait kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada menjawab pernyataan kuesioner penelitian dengan cara berpikir formal.

Metode penelitian

adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid, yang tujuannya untuk menemukan pengetahuan, membuktikannya dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah bisnis. (Karjuni & Nurillah, 2021) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yaitu metode yang mengkaji populasi atau sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan menggunakan alat penelitian, analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang dibuat.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah internal audit (X).

2. Variabel Terikat atau Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah kebijakan pemberian kredit (Y).

Sugiyono (2006) mengatakan bahwa skala *likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena social yang sedang menjadi objek penelitian. Skala *likert* terdiri dari lima pilihan yaitu:

Sangatsetuju (SS)	dengannilai 5
Setuju (S)	dengannilai 4
Netral (N)	dengannilai 3
Tidaksetuju (TS)	dengannilai 2
Sangattidaksetuju (STS)	dengannilai 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Correlations				
		Interna l Audit	Kredit Macet	Kebijak an Pember ian Kredit
Internal Audit	Pearson Correlation	1	.316	.160
	Sig. (2-tailed)		.053	.336
	N	38	38	38
Kredit Macet	Pearson Correlation	.316	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.053		.000
	N	38	38	38
Kebijakan Pemberian Kredit	Pearson Correlation	.160	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.336	.000	
	N	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas pengendalian internal merupakan faktor yang cenderung mempengaruhi penilaian terhadap pemberian kredit nasabah, pengendalian internal dapat menjadi patokan terhadap validasi. Sedangkan reabilitas data menggunakan standar penilaian pokok

yang mempengaruhi pengendalian internal sebagai alat dasar utama untuk penilaian terkait prosedur dan regulasi pemberian kredit yang berhubungan dengan nasabah dan ketetapan lain yang terkait oleh sumber dan data.

Statistik deskriptif yaitu suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang ditampilkan dengan varian, minimum, maksimum, sum, range, rata-rata (mean), standar deviasi, kurtosis dan skewness (Desi Wahyu Lestari, 2017) Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Pada table diatas dapat dilihat bahwa variable kecendrungan maksimum memiliki nilai tertinggi 50 dan standar deviate on tingkat sebaran datanya sebesar 4.40330, dari hasil uji statistic deskriptif internal audit berpengaruh positif terhadap kredit macet, kebijakan pemberian kredit. Ini artinya aktivitas pengendalian internal audit berjalan baik dengan menunjukkan setiap kenaikan variable.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas juga ditemukan bahwa aktivitas pengendalian internal audit berpengaruh positif dengan arah minimum 37.000 hasil penelitian ini pengendalian internal mampu meminimalisir kecendrungan, kecurangan yang terjadi pada koperasi melalui aktivitas pengkreditan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.49309519
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.458
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Internal Audit	38	37.00	50.00	42.5263	2.44658
Kredit Macet	38	21.00	35.00	28.4474	2.79669
Kebijakan Pemberian Kredit	38	30.00	45.00	35.5526	4.40330
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai probability adalah sebesar 0,29, nilai probability 0,29 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena itu, tahap pengujian data selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 3. UjiMultikolinieritas

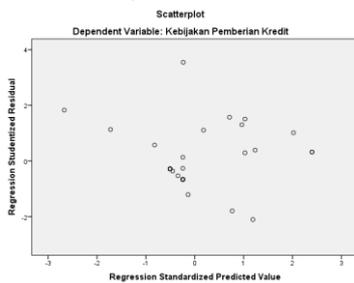
Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			
	B	Tolerance	VIF	
(Constant)	5.728			
1 Internal Audit	-.196	.900	1.111	
Kredit Macet	1.342	.900	1.111	

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan table diketahui bahwa nilai VIF variabel internal audit (X1), dan variabel kredit macet (X2) adalah 1,111 < 10. Dan nilai tolerance value 0,900 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Heterokedatisitas



Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan hasil data yang diolah dalam spss pada gambar (Plot) diatas yaitu terlihat bahwa titik yang terdapat pada grafik menyebar maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedatisitas.

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.661	2.56334

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet, Internal Audit
 b. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Coefficients ^a				
---------------------------	--	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5.728	7.625	.751	.458
	Internal Audit	-.196	.182	-.109	1.081
	Kredit Macet	1.342	.159	.852	8.448

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan pengendalian internal yang tertera pada table uji statistic diatas akan di ikuti peningkatan kecendrungan dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama. Artinya bahwa aktivitas pengendalian dengan kecendrungan kecurangan menunjukkan hubungan yang searah koefisien regresi menunjukkan bahwa kenaikan variable system diikuti dengan peningkatan kecendrungan.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	487.420	2	243.710	37.090	.000 ^b
	Residual	229.974	35	6.571		
	Total	717.395	37			

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

b. Predictors: (Constant), Kredit Macet, Internal Audit

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA pada tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 37.090 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ini berarti bahwa model regresi yang digunakan adalah layak untuk diuji data.

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besaran proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan data pada tabel 7 hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,661 atau 66,1% ini berarti variabel kebijakan pemberian kredit yang merupakan variabel dependen mampu dijelaskan 61,1% oleh variabel independen yaitu kredit macet, internal audit.

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
(Constant)	5728	7.625	.751	.458		
1 Internal Audit	-.196	.182	-.109	1.081	-	.287
Kredit Macet	1.342	.159	.852	8.448		.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Sumber: Data yang diolah dalam SPSS 20 (2023)

Berdasarkan tabel diatas kebijakan pemberian kredit dapat dipengaruhi oleh indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel independen hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

- a. H_1 : Internal audit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan (α) = 0,05. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar 0,751 dan bernilai positif. Karena $t_{hitung} = 0,751 < t_{tabel} = 1.689$ dengan arah positif dan signifikan dinilai $0,458 > 0,05$ artinya H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan variabel internal audit terhadap kebijakan melakukan pemberian kredit.

- b. H_2 : Kredit macet berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan (α) = 0,05. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar 1.081 dan bernilai negatif. Karena $t_{hitung} = 1.081 < t_{tabel} = 1,689$ dan nilai signifikan $000 < 0,05$ artinya bahwa H_2 diterima yaitu terdapat pengaruh dan signifikan variabel kredit macet terhadap kebijakan melakukan pemberian kredit.

Pembahasan

Pengendalian internal yang baik bisa meminimalisir kemungkinan kredit macet didalam koperasi. Hal ini karena dengan pengendalian yang baik maka koperasi mampu mengetahui kapasitasnya dalam memberikan kredit sehingga tidak terjadi kredit berlebih, dimana pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kredit macet. Fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada koperasi kota palopo, Dimana internal audit tentu dapat membantu mengawasi prosedur pemberian kredit yang diberikan oleh team analisis kredit sehingga mampu mengurangi tingkat kredit bermasalah. Internal audit berpengaruh negatif terhadap pencegahan kredit macet. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diah Sri Parwati., 2022)

Kredit macet salah-satu resiko yang dihadapi oleh koperasi jika anggota mengalami penunggakan dalam memenuhi kewajibannya, timbulnya kredit macet ini sebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak koperasi.

Kebijakan pemberian kredit adalah salah satu cara penyaluran dana kembali kepada masyarakat dengan cara memberikan sejumlah uang tertentu, dimana penyaluran dananya disertai perjanjian dimana uang tersebut nantinya akan

dikembalikan dengan sejumlah bunga yang sudah diuraikan dalam perjanjian tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi atau referensi bagi manajemen koperasi kota palopo untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan internal audit dan kebijakan pemberian kredit sebagai langkah-langkah dalam mengurangi kredit macet. Penerapan internal audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah pada koperasi kota palopo artinya semakin baik internal audit maka semakin berkurang kredit bermasalah yang terjadi.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama, selain itu kuesioner ditambahkan dengan menggunakan wawancara. Keterbatasan penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan batasan jumlah subjek yang terdapat dalam sebuah masalah. Ruang lingkup secara umum memiliki makna atau batasan. Dalam hal ini bisa berbentuk subjek, dan hasil uji statistic. Adapun ruang lingkup yang dibatasi yaitu beberapa data terkait koperasi. Serta implikasi diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan pertimbangan dalam memahami dampak internal audit dan kebijakan pemberian kredit terhadap kredit macet di koperasi. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu bagi pihak yang ingin terjun langsung dalam koperasi untuk memahami internal audit dan kebijakan pemberian kredit agar tidak terjadinya kredit macet yang cukup parah.

REFERENCES

- Desi Wahyu Lestari. (2017). Pengaruh Fee Audit, Indenpendensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 41–46.
- Diah Sri Parwati., A. E. W. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, Dan Karakter Nasabah Terhadap Kredit Macet. *Akuntansi*, 61–66.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan COSO Framework*. Universitas Jenderal Soedirman, (JEBA) 20 (4)
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 3356–3371.
- Karjuni, A., & Nurillah, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Warga Mandiri. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(September), 1–17. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v3i2.88>
- Latifah Fadhillah. (2019). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Di Kota Makassar*.
- Muhammad Yaufie Rizky., D. Rahmat. (2020). Peran Audit Internal Yang Efektif Dalam Mencegah Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Bonne Indo Teknik. *Akuntansi*, 1–5.
- Nur Afni Yunita. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko

Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum Di Lhokseumawe). *Akuntansi*, X. (1), 43–56.

Paulus Sepang, J., Ilat, V., Morasa, J., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Audit Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Sulut Go. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 331–341.

Riskiyanti, K. I. (2021). Evaluasi Audit Internal atas Prosedur Pemberian Kredit dengan Ajaran Karma Phala sebagai Pedoman Penyelesaian Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 569–579.

Sahrotun Musarofah, S. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Empiris di Ponorogo). *Akuntansi*, 1–11.